

Abstrak

Sekolah Minggu adalah suatu institusi formal maupun informal untuk setiap anak untuk belajar akan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai fasilitas belajar dan bermain yang penting, ruang kelas yang ada di sekolah minggu St. Vincentius A Paulo di Surabaya saat ini masih terasa kurang ergonomis.

Perancangan ruang kelas dilakukan dengan mengaplikasikan teori ergonomi, antropometri, serta perancangan dan pengembangan produk. Dengan menggunakan teori ini diharapkan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan keinginan pengguna serta meningkatkan nilai ergonomi dan estetika bentuknya. Data-data yang digunakan adalah data antropometri murid-murid sekolah minggu, data dimensi fasilitas yang ada, hasil wawancara, serta kondisi sebelum perbaikan.

Masalah yang dihadapi oleh sekolah minggu ST. Vincentius A Paulo adalah meja yang terlalu tinggi, kursi yang lebar alas dudukannya terlalu kecil, kurangnya alat peraga, metode mengajar yang membosankan dan layout ruangan yang berantakan, suhu ruangan yang panas.

Perbaikan yang dilakukan antara lain merancang ulang meja dan kursi. Penambahan alat peraga panggung boneka dan *puzzle*, sehingga dapat membantu guru sekolah minggu dalam menyampaikan materi serta menambah minat murid-murid sekolah minggu.

Dari hasil wawancara, dirancang ruang kelas yang sesuai keinginan responden mengenai desain fasilitas-fasilitas penunjang dan dari segi warna dan ukurannya. Untuk gambar dinding responden menginginkan penggantian gambar dinding yang sudah usang. Oleh karena itu gambar dinding diganti dengan gambar dinding yang lebih menarik dan memberikan pesan edukatif untuk menarik minat murid-murid sekolah minggu dan untuk fasilitas penunjang responden menginginkan warna yang cerah seperti biru muda. Selain perbaikan fasilitas penunjang, dan ruang kelas, juga dilakukan penelitian untuk perbaikan lingkungan. Untuk itu dilakukan antara lain melakukan pengukuran suhu ruangan selama 2 minggu untuk meneliti apakah suhu ruangan sudah cukup baik dan optimal untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dilakukan penelitian metode mengajar yang ada sekarang ini serta memberikan usulan perbaikan metode mengajar. Penelitian juga dilakukan untuk layout ruang kelas sekolah minggu.

Setelah implementasi ketinggian meja tidak terlalu tinggi, dari pengamatan langsung didapatkan bahwa meja yang baru sangat pas untuk murid-murid sekolah minggu, kursi memiliki ukuran yang sesuai dengan dimensi tubuh murid-murid sekolah minggu, dan bentuk yang estetis. Semua responden hasil wawancara (100%) menyatakan bahwa meja dan kursi yang baru sudah bagus baik bentuk, warna, kekuatan, kenyamanan, keamanan. Dan pihak sekolah minggu setuju mengenai harga dan kemudahan perawatan. Untuk gambar dinding hanya ada satu orang tua yang mengatakan biasa saja mengenai gambar dinding karena ada atau tidak ada gambar dinding sama saja. Tetapi 15 responden lainnya mengatakan cukup senang dengan gambar dinding yang baru karena ada pesan edukatif dan warna yang cerah. Untuk alat peraga panggung boneka, semua responden mengatakan cukup senang dengan panggung boneka ini karena sebelumnya tidak ada. Selain itu juga murid-murid sekolah minggu juga senang dengan panggung boneka ini dan mereka jadi bersemangat mengikuti sekolah minggu. *Puzzle* yang baru ini mempunyai dua fungsi yaitu pencocokkan gambar dan pencocokkan warna. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa murid-murid sekolah minggu menyukai *puzzle* ini.